



Perbandingan Strategi Tipe *Listening Team* dengan Tipe *Practice Rehearsal Pairs*

Iltavia^{1*}

¹FKIP, Universitas Muhammadiyah Sumbar, Padangpanjang

*email: ilta.rangbuki@gmail.com

Submitted: 20-12-2016, Reviewed: 31-07-2017, Accepted: 03-01-2018

DOI: <http://dx.doi.org/10.22216/jcc.v3i1.1587>

Abstract

This study aims to determine differences in student learning outcomes are taught using active learning strategies Listening Team type and active learning strategies Practice type Rehearsal Pairs. The research design used was Randomized Factorial Desig. While the instrument used is a test of student learning outcomes, observation sheet student learning outcomes in the affective and cognitive fields of students. These findings resulted in an active learning strategy of Listening Team type better than the result of learning mathematics students taught using active learning strategy type Practice Rehearsal Pairs on students of class XI MA KMM Padang Panjang, student learning outcomes in the affective and psychomotor aspects obtained through the observation sheet which is taught using an active learning strategy type Listening Team is better than those taught using active learning strategy type Practice Rehearsal Pairs

Keywords: Comparative, Active Learning Strategies, Listening Team, Practice Rehearsal Pairs, Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe Listening Team dan strategi pembelajaran aktif tipe Practice Rehearsal Pairs. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Randomized Factorial Desig. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa, lembar observasi hasil belajar siswa pada ranah afektif dan kognitif siswa. Hasil temuan ini menghasilkan strategi pembelajaran aktif tipe Listening Team lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe Practice Rehearsal Pairs pada siswa kelas XI MA KMM Padang Panjang, hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotor yang diperoleh melalui lembar observasi yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe Listening Team lebih baik dari pada yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe Practice Rehearsal Pairs

Kata kunci: Perbandingan, Strategi Pembelajaran Aktif, Listening Team, Practice Rehearsal Pairs, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan

ilmu pengetahuan yang lainnya. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya

matematika. Logika adalah masa bayi dari matematika, sebaliknya matematika adalah masa dewasa dari logika. Mengingat begitu pentingnya matematika dalam kehidupan maka diperlukan suatu pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan matematika siswa.

Menurut Depdiknas (2003: 6) pembelajaran matematika bertujuan untuk: 1) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya dalam kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan-perbedaan, konsistensi, dan inkonsistensi, 2) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba, 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, 4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional di atas usaha yang dilakukan diantaranya dengan cara mengajar dan melakukan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan guru seharusnya bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, tidak membosankan dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Namun kenyataannya masih banyak permasalahan yang ditemukan di lapangan yang dialami siswa saat melakukan pengalaman praktek lapangan di MA KMM Padangpanjang yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Pada faktor eksternal, faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah metode mengajar guru yang monoton

dan tidak menarik cenderung membuat siswa menjadi jenuh dan bosan. Apalagi proses pembelajaran yang banyak menuntut siswa untuk menghafal sejumlah konsep dan teori yang mendorong siswa untuk dapat menguasai materi pelajaran dengan target supaya dapat menjawab semua soal ujian yang diberikan

Dari hasil belajar yang didapat, dilihat kurang dari 20 % siswa yang tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Padahal materi ulangan ini sangat berkaitan dengan materi sebelumnya. Jika antara materi matematika saja siswa tidak dapat menghubungkan atau mengkoneksikan dengan baik, bagaimana mereka bisa mengkoneksikan pelajaran matematika kepada pelajaran lainnya.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan melakukan inovasi strategi dan metode pembelajaran. Michael Pressley (1991) dalam Trianto (2007: 85), menyatakan bahwa strategi-strategi belajar adalah “Operator-operator kognitif meliputi dan terdiri atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar)”.

Salah satu strategi pembelajaran aktif yaitu strategi tipe *listening team*. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk tetap fokus pada saat guru menerangkan materi pelajaran. Menurut Silberman (2011 : 121) pembelajaran *listening team* ini adalah “aktivitas yang merupakan cara untuk membantu siswa agar tetap fokus dan jeli selama berlangsungnya pengajaran berbasis-ceramah. Dan tim pendengar merupakan kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab untuk mengklasifikasi materi pelajaran”.

Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang terbentuk dari

kelompok-kelompok dan setiap kelompok mempunyai peran yang berbeda-beda yang mana guru akan membagi kelas menjadi beberapa kelompok berdasarkan berapa peran yang akan di mainkan. Setiap kelompok mempunyai peran masing-masing. Sebelum guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah, guru sudah membagi kelas dengan beberapa kelompok yaitu, kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua merupakan kumpulan orang penanggap pertanyaan, sementara kelompok ketiga adalah kumpulan orang yang memberi contoh. Sedangkan kelompok keempat bertugas sebagai kelompok yang memberi kesimpulan hasil diskusi pada saat itu. Kelebihan-kelebihan dalam strategi pembelajaran aktif tipe *listening team* adalah sebagai berikut siswa akan lebih jeli dalam belajar, siswa akan lebih fokus dalam belajar, melatih pendengaran siswa dalam proses belajar, melatih ketelitian siswa dalam belajar dan melatih kecermatan siswa dalam belajar.

Selain itu, strategi tipe lain yang dapat digunakan adalah strategi tipe *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan) yang juga merupakan strategi pembelajaran aktif yang mampu meningkatkan keaktifan siswa. Strategi *Rehearsal Pairs* merupakan strategi untuk melatih kecakapan dengan pasangan belajar. Strategi pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs* memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengajar dengan siswa lain, karena dalam strategi ini siswa mempelajari sesuatu pada waktu yang sama saat ia menjadi penjelas bagi temannya, dengan membentuk kelompok kecil seperti berpasangan dalam strategi ini juga membuat setiap siswa akan

berpartisipasi aktif dalam kelompok pasangan, dibandingkan dengan kelompok lebih besar.

Pada strategi pembelajaran aktif tipe *listening team* guru membagi kelas menjadi empat kelompok dan setiap kelompok terdiri dari beberapa orang anggota kelompok, sedangkan pada strategi pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs* guru juga menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu, setelah itu guru memberikan tugas dan membentuk kelompok secara berpasangan yang terdiri dari dua orang anggota kelompok saja, dalam setiap pasangan memuat dua peran yaitu penjelas dan pemerhati. Penjelas bertugas untuk menjelaskan tugas kepada pemerhati, pemerhati mengamati dan menilai penjelasan yang dilakukan pasangannya, kemudian pasangan bertukar peran, pemerhati berubah peran menjadi penjelas dan menjelaskan tugas kepada pemerhati yang sebelumnya, lalu proses diteruskan sampai semua tugas selesai.

Kelebihan yang terdapat pada strategi tipe *practice rehearsal pairs* diantaranya adalah dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan. Menurut hasil penelitian dari Reza (2017: 42) mengatakan bahwa strategi *Practice Rehearsal Pair* secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui perbandingan Strategi Tipe *Listening Team* dengan Tipe *Practice Rehearsal Pairs*. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perbandingan berasal dari kata banding yang berarti persamaan, selanjutnya membandingkan mempunyai arti mengadu dua hal untuk diketahui perbandingannya.

Perbandingan diartikan sebagai selisih persamaan (Bambang Marhiyanto; 57). Perbandingan dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu: (1) kegiatan deskriptif untuk mencari informasi, (2) memilah-milah informasi berdasarkan klasifikasi tertentu, (3) menganalisa hasil pengklasifikasian

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA KM Muhammadiyah yang terdaftar pada tahun pelajaran 2015/2016. sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Sampelnya adalah siswa kelas XI₁ dan XI₃ pada tahun pelajaran 2014/2015.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomized Factorial Desig*. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa, lembar observasi hasil belajar siswa pada ranah afektif dan kognitif siswa. Disaat proses pembelajaran peneliti melakukan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Listening Teamdan Practice Rehearsal Pairs* dan observer melakukan pengisian lembar observasi afektif dan psikomotor siswa. Setelah strategi pembelajaran diterapkan maka peneliti memberikan tes akhir untuk melihat kemampuan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Siswa Pada Ranah kognitif

Tes akhir diberikan kepada siswa di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Tes yang diberikan berupa soal essay sebanyak 7 soal dengan waktu pengerjaan 80 menit. Berdasarkan nilai tes akhir tersebut diperoleh nilai rata-rata (\bar{x}), nilai tertinggi (\bar{x}_{maks}), nilai terendah (\bar{x}_{min}) dan

persentase ketuntasan dari kedua kelas sampel:

Tabel Data Perhitungan Tes Akhir

Kelas	n	\bar{x}	\bar{x}_{maks}	\bar{x}_{min}	%
I	23	76.95	100	45	78 %
II	16	67.5	85	45	44 %

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen I lebih tinggi dari pada kelas eksperimen II. Selain itu nilai tertinggi (\bar{x}_{maks}) juga terdapat pada kelas eksperimen I. Rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen I adalah 76,959, sedangkan pada kelas eksperimen II adalah 67,5. Dimana rata-rata pada kelas eksperimen I lebih tinggi daripada kelas eksperimen II

2. Hasil Belajar Siswa Pada Ranah afektif

Data ranah afektif siswa diperoleh melalui lembar observasi yang dinilai selama proses pembelajaran oleh observer yang bernama Muhammad Isra. Pengamatan melalui lembar observasi ini dilakukan disetiap pertemuan dapat dilihat pada tabel:

Tabel1. Hasil Belajar Afektif eksperimen I

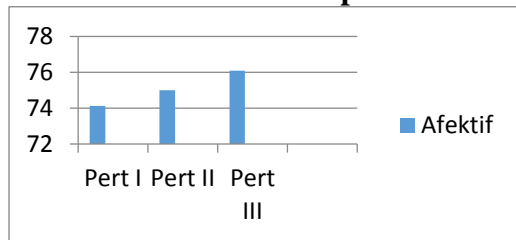
Pertemuan	Rerata
Pert I	74.13
Pert I	75
Pert I	76.09

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel hasil belajar Ranah afektif siswa Kelas eksperimen I

pada ranah afektif dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti berikut ini:

Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Afektif Kelas eksperimen I



Sumber: Data olahan

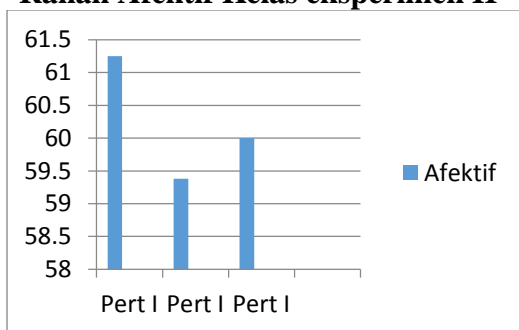
Tabel Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Afektif Kelas eksperimen II

Pertemuan	Rerata
Pert I	61.25
Pert II	59.38
Pert III	60

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel hasil belajar Ranah afektif siswa Kelas eksperimen I pada ranah afektif dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti berikut ini:

Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Afektif Kelas eksperimen II



Sumber: Data olahan

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada ranah afektif kelas eksperimen I lebih baik dari pada hasil belajar kelas

eksperimen II, pada kelas eksperimen I mengalami peningkatan hasil belajar pada ranah afektif setiap pertemuan.

3. Hasil Belajar Siswa Pada Ranah psikomotor

Data ranah psikomotor siswa diperoleh melalui lembar observasi yang dinilai selama proses pembelajaran oleh observer yang bernama Rezky. Pengamatan melalui lembar observasi ini dilakukan disetiap pertemuan dapat dilihat pada tabel:

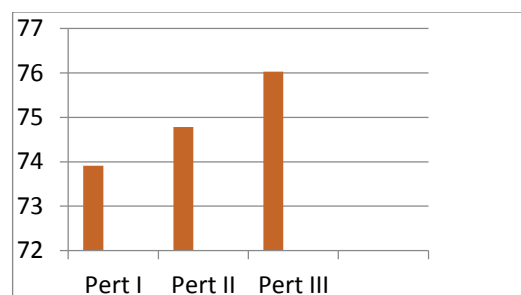
Tabel Hasil Belajar Ranah Psikomotor Kelas eksperimen I

Pertemuan	Rerata
Pert I	73,91
Pert II	74,78
Pert III	76,03

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel hasil belajar ranah psikomotor siswa Kelas eksperimen I pada ranah afektif dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti berikut ini:

Grafik Hasil Belajar Psikomotor Kelas eksperimen I



Sumber: Data olahan

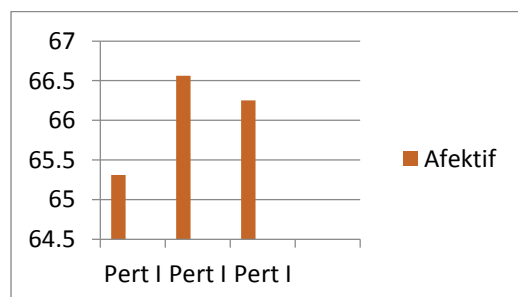
Tabel Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Psikomotor Kelas eksperimen II

Pertemuan	Rerata
Pert I	65,3
Pert II	66,5
Pert III	67

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel hasil belajar ranah psikomotor siswa Kelas eksperimen I pada ranah afektif dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti berikut ini:

Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Ranah Psikomotor Kelas eksperimen II



Sumber: Data olahan

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada ranah psikomotor kelas eksperimen I lebih baik dari pada hasil belajar kelas eksperimen II, pada kelas eksperimen I mengalami peningkatan hasil belajar pada ranah psikomotor setiap pertemuan.

Uji hipotesis pada penelitian ini berguna untuk melihat perbedaan yang berarti antara hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Listening Team* dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs* pada siswa kelas XI MA KMM Padang panjang”.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh $t_{hitung} = 2,265$ dan $t_{tabel} = 2,021$ maka $t_{hitung} = 2,265 > 2,021 = t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak. Ini berarti H_1 dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Listening Team* dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs* pada siswa kelas XI MA KMM Padang panjang”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar kognitif matematika siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Listening Team* dengan rata-rata 76,959 lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs* dengan rata-rata 67,5
2. Hasil belajar siswa pada ranah afektif yang diperoleh melalui lembar observasi mengalami peningkatan dengan yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Listening Team*
3. Hasil belajar siswa pada ranah psikomotor yang diperoleh melalui lembar observasi mengalami peningkatan dengan yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Listening Team*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pimpinan FKIP UMSB beserta seluruh staf dan karyawan dan teman seprofesi yang telah memberikan pelayanan dan berbagai kemudahan selama penyelesaian penelitian ini
2. Khusus kepada keluarga kecil, kedua orang tua dan adik yang selalu menjadi motivator dan penyemangat dalam penyelesaian penelitian ini
3. Kepala sekolah, guru, siswa MA KM Muhammadiyah yang telah banyak berkorban waktu dan pikiran guna selesainya penelitian ini

- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu &Joko Triprasetyo.1997. *SBM Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Redaksi Sinar Grafika. 2003. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Reza, Thenzia Februa dkk. 2017. *The Practice Rehearsal Pair Strategy towards students' Speaking Abilityat The Tenth Gradestudents Of Sma N 2 Lubuk Alung*. *Jurnal Cuurricula Vol 2, No 3*
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning*.Yogyakarta: Yappendis
- Silberman, Melvin. L. 2011. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Suherman dkk, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kotemporer*. Bandung: Jica-Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo.